

Manuskrip Meri Intan Sari

by Meri Intan Sari Meri Intan Sari

Submission date: 05-Sep-2022 10:44AM (UTC-0400)

Submission ID: 1893107084

File name: 18142010017_Meri_2022._-_Meri_IntanS.pdf (855.95K)

Word count: 1952

Character count: 11986

**HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN
MP-ASI DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA USIA 24-60 BULAN**
(Studi di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Sampang)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

MERI INTAN SARI
NIM. 18142010017

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN
MP-ASI DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA USIA 24-60 BULAN**
(Studi di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Sampang)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

MERI INTAN SARI
NIM. 18142010017

Telah disetujui pada Tanggal : 29 Agustus 2022

Pembimbing,

Heni Ekawati, S.Kep.,Ns.M.,Kep
NIDN.0810108503

**HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MP-ASI
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA
USIA 24-60 BULAN**

(Studi di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Sampang)
Meri Intan Sari, Heni Ekawati, S.Kep.,Ns., M.Kep¹, Dr. Zakkiyatus Zainiyah², Merlyna
Suryaningsih, S. Kep., Ns., M. Kep³

*email : meriintansari@gmail.com

ABSTRAK

Stunting kondisi gagal tumbuh pada balita (bayi di bawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Tingginya kejadian stunting di Desa Pandiyangan wilayah kerja Puskesmas Robatal, dari 10 balita didapatkan 9 (90%) balita pendek, dan 1 (10%) orang sangat pendek. Tujuan penelitian menganalisis hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 bulan.

Penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel independen ASI eksklusif dan MP-ASI, variabel dependen kejadian stunting. Populasi penelitian 33 balita dengan sampel 30 balita menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *Rank Spearman* dengan nilai $\alpha < 0,05$. Penelitian dilakukan uji kelaikan Etik KEPK STIKes Ngudia Husada Madura dengan No: 1269/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022.

Hasil penelitian ada hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita dengan p value = 0,000 ($< 0,05$). Sehingga disimpulkan ada hubungan antara riwayat pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting dengan p value = 0,000 $< 0,05$.

Diharapkan kepada ibu dan keluarga anak untuk dapat memberikan ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat dan sesuai usia anak serta lebih memperhatikan lagi asupan makanan kepada balita untuk mendukung tumbuh kembang anak agar mengurangi kejadian stunting.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, MP-ASI, Kejadian stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah situasi kandas berkembang pada anak bayi(bocah di dasar 5 tahun) dampak dari kekurangan vitamin parah alhasil anak sangat pendek buat umurnya. Kekurangan vitamin terjalin sejak bayi dalam isi dan pada masa awal setelah bayi lahir akan namun, situasi stunting baru nampak setelah bayi berumur 2 tahun dengan pengukuran panjang dan tinggi badan. Balita dikatakan stunting apabila hasil angka z- scorenya kurang dari- 2 standar digresi(SD) dikategorikan pendek(stunted), amat pendek(severely stunted) bila angka z- scorenya kurang dari- 3 standar digresi(SD) (Wati, kusyani & fitriyah, 2021).

Menurut *Word Health Organization* (WHO) (2017), kebiasaan paling tinggi stunting terjalin di Negeri Timur Leste menggapai 50, 2%. Kebiasaan stunting sangat kecil terjalin di Negeri Sri Lanka menggapai 14, 7%. Informasi stunting di Indonesia ialah pada kanak- kanak umur dibawah 5 tahun sebesar 36, 4%. Bersumber pada pada umumnya regional bagi World Health Organization sebesar 33, 8%, maksudnya peristiwa stunting di Indonesia sedang terletak di atas pada umumnya. Bagi studi Kemenkes(2017), stunting di Jawa Timur membuktikan kebiasaan sebesar 26, 7%. Berdasarkan data prevalensi angka kejadian stunting di Kabupaten Sampang sebesar 41,46% (TNP2K & Bappenas, 2017).

Hasil dari survei yang dilakukan di poli gizi Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang diperoleh data seluruh Desa sebanyak 91 balita mengalami stunting pada tahun 2022 yang terdiri dari 5 (3,28%) balita kategori sangat pendek, dan 86 (52,87%) balita kategori pendek. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Pandiyangan dari 10 ibu yang memiliki

balita stunting didapatkan hasil ukur tinggi badan menunjukkan 9 (90%) balita mengalami pendek, 1 (10%) balita lainnya mengalami sangat pendek .

Stunting diakibatkan oleh sebagian aspek antara lain ialah status vitamin serta wawasan bunda, konsumsi santapan yang tidak adekuat, penyakit peradangan serta water, hygiene, and sanitation(WASH), dan status sosial ekonomi serta daya tahan pangan keluarga(Helmyati, 2019). Bagi(Kemenkes RI, 2018) akibat yang ditimbulkan stunting bisa dipecah jadi akibat waktu pendek serta waktu jauh. Akibat Waktu Pendek antara lain ialah kenaikan peristiwa kesakitan serta kematian, kemajuan kognitif, motorik, serta lisan pada anak tidak maksimal, kenaikan bayaran kesehatan. Akibat Waktu Jauh ialah bentuk badan badan yang tidak maksimal dikala berusia(lebih pendek dibanding pada biasanya), melonjaknya resiko kegemukan serta penyakit yang lain, menyusutnya kesehatan pembiakan, kapasitas berlatih serta penampilan yang kurang maksimal dikala era sekolah, daya produksi serta kapasitas kegiatan yang tidak maksimal.

Bersumber pada Peraturan Menteri Kesehatan No 39 Tahun 2016 mengenai Prinsip Penajaan Program Indonesia Segar dengan Pendekatan Keluarga, usaha yang dicoba buat merendahkan kebiasaan stunting dicoba kepada sebagian pihak ialah: pada bunda berbadan dua serta melahirkan ialah dengan campur tangan pada 1.000 hari awal kehidupan menyelenggarakan program pemberian santapan besar kalori, protein, serta mikronutrien, dan menyelenggarakan pengarahannya Penobatan Menyusui Dini(IMD) serta ASI khusus. Campur tangan pada bayi yang dicoba merupakan kontrol perkembangan bayi, menyelenggarakan aktivitas pemberian MP- ASI, serta menyelenggarakan eksitasi dini kemajuan

anak. Pada anak umur sekolah dengan menyelenggarakan program vitamin anak sekolah. Serta pada anak muda dan berusia belia yang mencakup tingkatan konseling pogram gizi seimbang. Karena kualitas pertumbuhan anak dimulai sejak kehamilan ibu maka dari itu stunting harus di tangani sejak persiapan kehamilan pada remaja serta dewasa muda dengan memberikan tablet penambah darah (Cahniago, 2019).

Berdasarkan uraian diatas disampaikan bahwa ASI Eksklusif dan MP-ASI menjadi poin penyebab terjadinya *stunting* dan termasuk dalam upaya untuk menghadapi *stunting* sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada balita.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi pendekatan dengan *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 33 Balita usia 24-60 bulan. Dengan sampel 30 responden menggunakan teknik *Acidental Sampling*. Penelitian ini menggunakan kuisioner Kuesioner riwayat pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dan Kejadian stunting pada balita dengan dilakukan penilaian melalui pengukuran tinggi badan dengan standart antropometri di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu 33 Balita usia 24-60 bulan di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang pada tanggal Juni 2022 sebanyak 33 responden.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Dan Pekerjaan Ibu Di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang, Juni 2022 (n=30)

No	Usia ibu	Frekuensi	Persentase %
1	20-30 tahun	9	30,0
2	31-40 tahun	21	70,0
No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase %
1	SMP	15	50,0
2	SMA	15	50,0
No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase %
1	IRT	29	96,7
2	PNS	1	3,3
	Total	30	100,0
No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-24 tahun	2	3,6
2.	36-49 tahun	27	49,1
3.	>50 tahun	26	47,3
	Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa distribusi usia responden menunjukkan sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 21 orang (70,0%). Distribusi pendidikan responden menunjukkan setengah responden berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (50,0%), setengah yang lain berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (50,0%). Distribusi pekerjaan responden menunjukkan hampir seluruhnya sebagai IRT sebanyak 29 orang (96,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Dan Urutan Anak Di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang, Juni 2022 (n=30)

No	Usia Balita	Frekuensi	Persentase %
1	24-35 bulan	6	20,0
2	36-45 bulan	16	53,3
3	46-55 bulan	4	13,3
4	>55 bulan	4	13,4
No	Jenis Kelamin Balita	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-laki	18	60,0
2	Perempuan	12	40,0
No	Urutan Anak	Frekuensi	Persentase %
1	Anak ke 1	6	20,0
2	Anak ke 2	19	63,3
3	Anak ke 3	4	13,3
4	Anak ke 4	1	3,4
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa distribusi usia balita menunjukkan sebagian besar balita berusia 36-45 bulan sebanyak 16 orang (53,3%). Distribusi jenis kelamin balita menunjukkan sebagian besar balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (60,0%). Distribusi urutan anak menunjukkan sebagian besar balita merupakan anak ke 2 sebanyak 19 orang (63,3).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Balita Di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang, Juni 2022 (n=30)

No	Berat badan	Frekuensi	Persentase %
1	8 kg	1	3,3
2	9 kg	1	3,3
3	10 kg	4	13,3
4	11 kg	4	13,3
5	12 kg	8	26,7
6	13 kg	5	16,7
7	14 kg	2	6,7
8	15 kg	3	10,0
9	16 kg	1	3,3
10	17 kg	1	3,3
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa distribusi berat badan balita menunjukkan hampir setengahnya balita memiliki berat badan 12 kg sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggi Badan Balita Di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang, Juni 2022 (n=30)

No	Tinggi badan	Frekuensi	Persentase %
1	70 cm	1	3,3
2	77 cm	2	6,7
3	84 cm	1	3,3
4	88 cm	3	10,0
5	89 cm	2	6,7
6	90 cm	6	20,0
7	91 cm	2	6,7
8	92 cm	1	3,3
9	93 cm	2	6,7
10	95 cm	2	6,7
11	97 cm	5	16,7
12	98 cm	2	6,7
13	99 cm	1	3,3
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa distribusi tinggi badan balita menunjukkan sebagian kecil balita memiliki tinggi badan 90 cm sebanyak 6 orang (20,0%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang, Juni 2022 (n=30)

No	Riwayat ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase %
1	ASI eksklusif	20	66,7
2	Tidak ASI eksklusif	10	33,3
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa distribusi riwayat pemberian ASI eksklusif pada balita menunjukkan sebagian besar balita diberikan ASI eksklusif sebanyak 20 orang (66,7%)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat MP-ASI Pada Balita Di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang, Juni 2022 (n=30)

No	MP-ASI	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	20	66,7
2	Cukup	7	23,3
3	Kurang	3	10,0
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa riwayat MP-ASI pada balita menunjukkan sebagian besar balita memiliki riwayat pemberian MP-ASI dengan kategori baik sebanyak 20 orang (66,7%)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang, Juni 2022 (n=30)

No	Kejadian stunting	Frekuensi	Persentase %
1	Pendek	7	23,3
2	Sangat pendek	3	10,0
3	Normal	20	66,7
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa kejadian stunting pada balita menunjukkan sebagian besar balita mengalami normal sebanyak 20 orang (66,7%)

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Dan Analisis Hubungan Antara Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang, Juni 2022 (n=30)

Riwayat ASI Eksklusif	Kejadian Stunting						Total	
	Pendek		Sangat Pendek		Normal		F	%
ASI Eksklusif	0	0	0	0	20	66,7	20	66,7
Tidak ASI Eksklusif	7	23,3	3	10,0	0	0	10	33,3
Total	7	23,3	3	10,0	20	66,7	30	100
Uji Rank Spearman		Nilai Alpha <0,05				P Value 0,000		

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa semua balita yang diberikan ASI Eksklusif mempunyai tinggi badan dalam kategori normal sebanyak 20 orang (66,7%). Balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif berada dalam kategori Pendek sebanyak 7 orang (23,3%) dan Sangat Pendek sebanyak 3 orang (10,0%).

Hasil uji statistik menggunakan *Rank Spearman* didapatkan $p\ value = 0,000$ ($<0,05$) artinya ada hubungan riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang.

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Dan Analisis Hubungan Antara Riwayat MP-ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang, Juni 2022 (n=30)

Riwayat MP-ASI	Kejadian Stunting						Total	
	Pendek		Sangat Pendek		Normal			
	f	%	f	%	f	%	F	%
Baik	0	0	0	0	20	66,7	20	66,7
Cukup	7	23,3	0	0	0	0	7	23,3
Kurang	0	0	3	10,0	0	0	3	10,0
Total	7	23,3	3	10,0	20	66,7	30	100
Uji Rank Spearman	Nilai Alpha $<0,05$				P Value 0,000			

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan bahwa semua balita dengan riwayat MP-ASI baik mempunyai Tinggi Badan dalam kategori normal sebanyak 20 orang (66,7%). Semua Balita dengan MP-ASI cukup berada dalam kategori pendek sebanyak 7 orang (23,3%). Semua Balita dengan riwayat MP-ASI kurang berada dalam kategori sangat pendek sebanyak 3 orang (10%).

Hasil uji statistik menggunakan *Rank Spearman* didapatkan $p\ value = 0,000$ ($<0,05$) artinya ada hubungan riwayat MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang

PEMBAHASAN

Riwayat ASI Eksklusif Pada Balita Usia 24-60 bulan di Desa Pandiyangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memberikan ASI eksklusif pada balita sebanyak 20 orang (66,7%). ASI eksklusif diberikan berdasarkan pemberian yang sudah ditentukan oleh aturan.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini di lakukan oleh Yuliana, Murdiningsih, dan Indriani (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 46 ibu (64,8%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Polwandari & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif serta mendapat dukungan penuh dari suami yang berperan sebagai *"breastfeeding father"*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada balita sebanyak 10 orang (33,3%). ASI yang tidak diberikan oleh ibu melainkan diganti dengan susu formula. Hal ini akan berdampak terhadap proses tumbuh kembang pada anak.

Hasil evaluasi kemajuan pada responden yang konsumsi susu resep membuktikan beberapa 18 responden, 13(72, 2%) responden mempunyai kemajuan yang wajar serta 5(27, 8%) responden hadapi keterlambatan. Bersumber pada filosofi konvergensi, Willian Stern beranggapan kalau anak semenjak dilahirkan di bumi diiringi kepribadian bagus ataupun kurang baik. Kemampuan yang dibawa anak semenjak lahir tidak bisa bertumbuh dengan bagus tanpa dibantu area yang cocok buat kemajuan kemampuan itu(motorik agresif).

Jadi seseorang anak hendak mempunyai otak pintar tetapi tidak dibantu oleh pengajar yang mengarahkannya, hingga intelek itu tidak bertumbuh. Kebanyakan responden yang konsumsi susu resep mempunyai kemajuan motorik agresif yang wajar disebabkan sokongan keluarga yang baik (Enambere, 2020).

Pemberian susu formula pada bayi merupakan salah tindakan yang kurang efektif karena kandungan pada susu formula tidak sebagus dan selengkap ASI, pada susu formula juga memiliki efek samping seperti resiko terjadinya diare, lain hal nya dengan pemberian ASI yang tidak memiliki efek samping negatif, hal ini juga akan berdampak terhadap tumbuh kembang bayi dimana ASI lebih bagus untuk melengkapi segala kebutuhan yang dibutuhkan bayi seperti protein dan gizi

Riwayat MP-ASI Pada Balita Usia 24-60 Bulan di Desa Pandiyangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat MP-ASI pada balita menunjukkan sebagian besar balita memiliki riwayat pemberian MP-ASI dengan kategori baik sebanyak 20 orang (66,7%). Berdasarkan analisis kuesioner didapatkan pada pertanyaan yang banyak di jawab benar terdapat pada pertanyaan memberikan bubur saring atau makanan cair pada bayi sejak usia 6 bulan.

Penelitian ini juga sejalan menunjukan jika pemberian MP-ASI yang baik dipengaruhi oleh pembelajaran resmi bunda, dimana tingkatan pembelajaran resmi ialah aspek yang turut memastikan gampang tidaknya bunda meresap serta menguasai data vitamin yang diperoleh dari MP-ASI yang diberikan (Septiana, Djannah, dan Djamil 2010). Budiman & Riyanto (2014) yang menyatakan bahwa proses belajar ibu dalam memberikan MP- ASI yang bagus

dipengaruhi oleh pembelajaran, dimana terus menjadi besar pembelajaran bunda hingga buat menyambut data hendak terus menjadi gampang, serta mengarah buat memperoleh data dari orang lain atau dari alat sosial serta alat massa. Terus menjadi banyak data yang dibekuk, hingga wawasan yang dipunyai bunda terus menjadi banyak paling utama hal pemberian MP- ASI yang mempunyai gizi bagus.

Pendidikan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi riwayat pemberian MP-ASI pada bayi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan setengah responden berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (50,0%).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini di lakukan oleh Septiana, Djannah, dan Djamil (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar balita sudah diberikan MP-ASI dengan kategori baik sebanyak 68 balita (91,89%). 20 orang yang memiliki riwayat pemberian MP-ASI dengan kategori baik memiliki status pendidikan SMP dan SMA.

Ibu dengan pendidikan sedang-tinggi akan memiliki pengalaman yang berbeda dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah, dari segi penerimaan informasi yang berbeda bahkan cara memutuskan perilaku yang harus dilakukan untuk bayi yang sesuai dengan aturan berdasarkan pemikiran yang jelas dari teorinya.

Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan akan berdampak terhadap tumbuh kembang balita dan kemungkinan berdampak buruk terhadap kesehatannya, MP-ASI yang tidak tepat beresiko terjadi masalah kesehatan seperti memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan yang kemungkinan masalah kesehatan

yang akan terjadi seperti sembelit atau diare pada balita.

Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan di Desa Pandiyangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak mengalami stunting atau normal sebanyak 20 orang (66,7%). Tumbuh kembang pada balita yang harus diperhatikan karena akan berdampak buruk jika terjadi ketidak sesuain antara usia, tinggi badan dan berat badan.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini di lakukan oleh Indrawati (2016) yang menyatakan bahwa sebagian besar balita memiliki kategori normal sebanyak 95 balita (73,1%) dari 130 balita. Tinggi badan balita yang normal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecukupan gizi balita. Kecukupan gizi anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya balita mengalami kejadian stunting pendek sejumlah 7 (23,3%) dan sangat pendek sejumlah 3 (10%).

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting pada balita. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan didapatkan pendidikan responden menunjukkan setengah responden berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (50,0%),

Tingkat pendidikan ibu sangat berperan penting dan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Ibu dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih peduli terhadap kondisi bayinya dalam pemberian ASI eksklusif hingga MPASI setelah usia enam bulan, sebaliknya ibu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah akan cenderung acuh tak acuh dengan kondisi bayinya (Kusmiati, 2014).

Tingkat pendidikan dari ibu memiliki hubungan yang sangat erat dengan kejadian stunting. Balita dari ibu dengan pendidikan rendah karena meimnnya informasi serta pemikiran yang relatif kurang akan berdampak terhadap pemenuhan nutrisi pada bayinya.

Hubungan Antara Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang dengan nilai 0,000 atau $p\text{-value} < 0,05$.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini di lakukan oleh Lestari & Dwihesti (2020) didapatkan hasil uji chi-square $p\text{-value} = 0.000$ ($p\text{-value} < 0.05$), hal ini menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, salah satu faktor kejadian stunting yaitu tidak diberikannya ASI eksklusif (pemberian ASI kurang dari 6 bulan). Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terkena penyakit dan cenderung memiliki asupan gizi yang kurang baik serta akan kekurangan gizi yang menyebabkan stunting.

Perihal ini cocok dengan Zomratun(2018) dimana salah satu khasiat dari ASI khusus bisa mensupport perkembangan bocah paling utama pada besar tubuh yang berawal dari isi kalsium ASI. Bila bocah tidak menemukan ASI khusus hingga hendak hadapi kendala kepada kesehatan raga serta intelek otaknya. Salah satunya hendak terjalin weight faltering (gagal tumbuh).

Pemberian ASI khusus berkaitan dengan peristiwa stunting sebab bayi yang tidak diserahkan ASI khusus hendak berkesempatan hadapi stunting dibanding bayi yang diberi ASI khusus. menyusui sekalian membagikan susu resep memanglah bisa penuhi keinginan zat vitamin bocah alhasil tidak tersendat pertumbuhannya, namun susu resep tidak memiliki zat antibodi sebaik ASI alhasil bocah lebih rawan terserang penyakit.

Hubungan Antara Riwayat MP-ASI Dengan Kejadian Stunting

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang dengan nilai 0,000 atau $p\text{-value} < 0,05$.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini di lakukan oleh Fitri & Ernita (2019) didapatkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting ($p\text{-value} = 0,001$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, salah satu faktor kejadian stunting yaitu pemberian MP-ASI. Pemberian MP-ASI yang baik sangat penting bagi tumbuh kembang anak yang merupakan proses pembelajaran untuk memperkenalkan kepada anak berbagai jenis makanan. Pemberian MP-ASI yang terlalu dini akan berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran nafas, alergi hingga gangguan pertumbuhan karena system pencernaan bayi belum berfungsi secara sempurna.

Perihal ini cocok dengan riset yang dicoba oleh Ambil(2018) diperoleh hasil riset(OR=9, 15, 95% CI:) yang membuktikan kalau MP- ASI mempengaruhi kepada peristiwa stunting. Hasil riset itu membuktikan kalau pemberian santapan(MP- ASI) pada bayi seharusnya dicocokkan dengan kemajuannya. Tipe MP- ASI yang diserahkan pada bayi yang hadapi stunting kualitasnya kurang sebab pada biasanya bunda berikan santapan berbentuk bubur nasi serta terkadang ditambah ikan ataupun telur sedangkan sayur serta buah tidak sering disantap. Umur 24- 60 bulan ialah era perkembangan yang amat kilat. Bila pada umur itu anak tidak memperoleh konsumsi dalam jumlah yang lumayan serta tipe yang bervariasi mengakibatkan kekurangan

nutrisi yang diperlukan pada era perkembangan alhasil anak hadapi keterlambatan perkembangan.

Hasil riset MP- ASI dengan peristiwa stunting membuktikan hasil kalau umur bayi dikala awal kali menemukan MPASI mempunyai ikatan penting dengan status stunting pada bayi maksudnya terus menjadi pas umur pemberian MP- ASI pada bayi terus menjadi kecil resiko terbentuknya stunting. Anak yang tidak diserahkan wujud MP- ASI cocok dengan umurnya hendak gampang terserang berak air serta beresiko kehilangan cairan tubuh. Bila peristiwa selalu maka memiliki partisipasi kepada penyusutan hasrat makan alhasil hendak pengaruhi perkembangan anak.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang sebagai berikut:

- a. Sebagian besar balita diberikan ASI eksklusif di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang
- b. Sebagian besar balita memiliki riwayat pemberian MP-ASI dengan kategori baik di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang
- c. Sebagian besar balita mengalami normal di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang

c. Ada hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang

d. Ada hubungan antara riwayat pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pandiyangan Wilayah Kerja Puskesmas Robatal Kabupaten Sampang

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran yaitu :

a. Teoritis

Perlu adanya penelitian lebih lanjut secara eksperimen dengan teknik observasi, mengembangkan teori, analisa pada interpretasi individu dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya, perlu dilakukan studi lebih lanjut tentang riwayat pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita

b. Praktis

1) Bagi ibu

Di harapkan kepada ibu dan keluarga anak untuk dapat memberikan ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat dan sesuai usia anak dan lebih memperhatikan lagi asupan makanan kepada balita untuk mendukung tumbuh kembang anak agar mengurangi kejadian Stunting.

2) Tenaga Kesehatan

Memberikan penyuluhan kesehatan mengenai kebutuhan gizi yang dibutuhkan balita di desa-desa yang memang angka kejadian stuntingnya tinggi/meingkat agar tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gizi balita meningkat sehingga angka kejadian stunting menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, W.D. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-35 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2018
- Cahniago, S. R. R. (2020). Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dini dengan Kejadian Stunting pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsitoli Utara, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Helmyati, et. al. (2019). *The tendency of parents' perception about underestimating the body. Indonesian Journal The tendency of parents'*. DOI : [http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2019.7\(1\).1-8](http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2019.7(1).1-8)
- Indrawati, S. 2016. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul.
- Kusmiati. 2014. Hubungan Pengetahuan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malahkayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*
- Kemenkes RI. (2017). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*.
- Marmi,S. ST. (2012). *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58-64.
- Rahayu, A. et al. (2018). *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya*.
- Rahmawati. (2019). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Kejadian Kurang Energi Protein (Kep) Pada Anak Usia 12–24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulon Progo. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Septiana, R., Djannah, S. N., & Djamil, M. D. (2017). Hubungan antara pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan status gizi balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 4(2), 24835.
- Sulistiyawati (2012). Hubungan ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita 6-24 Bulan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- TPP2K. (2017). Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jl. Kebon Sirih No. 14 Jakarta Pusat 10110: tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan.
- Wati, S. K., Kusyani, A. and Fitriyah, E. T. (2021) 'Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu , Pemberian ASI-Eksklusif & MP-ASI) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak',

Journal of Health Science Community,
2(1), pp. 1–13. Available at:
[https://thejhsc.org/index.php/jhsc/artic
le/view/124](https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/124).

Walters CN, Rakotomanana H, Komakech
JJ, Stoecker BJ.(2019). Maternal
determinants of optimal breastfeeding
and complementary feeding and their
association with child undernutrition
in Malawi. *BMC Public Health*. Nov
11;19(1):1503. doi: 10.1186/s12889-
019-7877-8.

Wiratna, S. (2014). Metodologi penelitian
Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami,
Pt.Pustaka Baru.

Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani,
P. L. N. (2022). Hubungan Persepsi
Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan
Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian
Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di
Wilayah Kerja Puskesmas Cahya
Maju Lempuing Oki Tahun
2021. *Jurnal Ilmiah Universitas
Batanghari Jambi*, 22(1), 614-620.

Manuskrip Meri Intan Sari

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Riau Student Paper	4%
2	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	3%
3	thejhsc.org Internet Source	2%
4	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	1%
6	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	1%
9	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1%

- 10 Mr. Imron. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MIN KUDUS", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2021
Publication 1 %
-
- 11 www.coursehero.com
Internet Source 1 %
-
- 12 IKA PERMANASARI, JENI ERLANI, ROHMI FADLI, YULI PERMATA SARI, ARY OKTORA SRI RAHAYU. "PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA BERKONTRIBUSI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF", Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 2022
Publication 1 %
-
- 13 bimiki.e-journal.id
Internet Source 1 %
-
- 14 Ni Wayan Erviana Puspita Dewi, Ni Komang Sri Ariani. "Hubungan Pendapatan dan Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita", Malahayati Nursing Journal, 2022
Publication 1 %
-
- 15 eprints.umm.ac.id
Internet Source 1 %
-
- 16 eprints.ums.ac.id

Internet Source

1 %

17

www.scribd.com

Internet Source

1 %

18

Fyka Taberima, Dary Dary, R.L.N.K Retno Triandhini. "Riwayat Pemberian ASI dan Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Anak Usia 6 - 12 Bulan", Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 2019

Publication

<1 %

19

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Meri Intan Sari

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14